

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Depkes RI 2019). Rumah sakit tidak hanya memberikan pelayanan yang bermutu terkait pelayanan medis saja tetapi juga terkait dengan pelayanan administrasi. Pelayanan administrasi dalam rumah sakit yang digunakan sebagai salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit adalah pengolahan rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Depkes RI 2008). Pengolahan rekam medis terdiri identifikasi pasien, pencatatan identitas pasien, *assembling*, *coding*, *indexing*, dan *filing*. *Filing* merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk melindungi dan menjaga berkas rekam medis baik secara fisik maupun isinya. Proses *filing* berkas rekam rekam medis harus diperhatikan guna menciptakan kondisi yang nyaman dan aman untuk petugas yang bekerja di ruang *filing* (Zahroh et al. 2020).

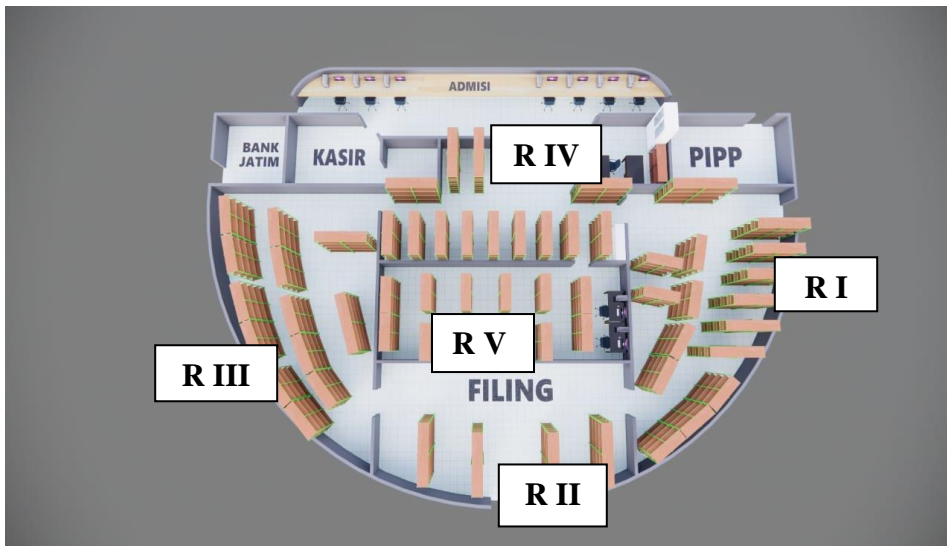
Unit *filing* memiliki peranan yang sangat penting dalam pelayanan medis. Dalam melakukan tugasnya, petugas *filing* tidak dapat terlepas dari risiko atau bahaya yang menyebabkan cedera akibat kerja. Contoh risiko kerja atau potensi bahaya di unit *filing* antara lain, kebakaran, tersayat berkas rekam medis, terjepit rak berkas rekam medis atau roll o' pack, jatuh saat mengambil berkas rekam medis, nyeri, pegal, dan lain sebagainya. Risiko kerja tersebut dapat terjadi karena kurangnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Irmawati et al. 2019).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja atau buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Dinkes RI 2007). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mempunyai dampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerja (Anam, Tampubolon, and Hayati 2018).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan pada bulan Mei 2022 di bagian *filing* RSD Nganjuk ditemukan bahwa petugas kurang memperhatikan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti penggunaan masker penutup hidung dan mulut, petugas tidak menggunakan alat bantu seperti tangga kecil ketika mengambil berkas yang letaknya tinggi, banyak berkas rekam medis yang menumpuk pada atas rak berkas rekam medis dan di lantai, pencahayaan yang redup, tingginya kelembapan dan tidak adanya ventilasi udara. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko atau bahaya pada petugas *filing* rekam medis.

Berikut merupakan denah ruang *filing* rekam medis RSD Nganjuk :



Gambar 1. 1 Denah Ruang *Filing* Rekam Medis

Berdasarkan denah ruang *filing* di atas dapat diketahui bahwa jarak antar rak berkas rekam medis pada RI sebesar 45cm, 50cm, 60cm. Pada RII sebesar 70cm, 80cm. Pada RIII sebesar 50cm, 60cm, 65cm. Pada RIV sebesar 50cm, 55cm, 60cm. Pada RV sebesar 60cm, 65cm, 70cm. Menurut Depkes RI (2006) jarak antar rak rekam medis sebesar 90cm. Jarak antar rak di ruang *filing* rekam medis RSD Nganjuk belum sesuai dengan standar yang berlaku. Pada RI dan RIII terdapat tangga atau *split level*, hal tersebut dapat mengakibatkan risiko kecelakaan pada petugas saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022, peneliti melakukan wawancara terhadap petugas *filing*. Didapatkan hasil bahwa terdapat 5 petugas *filing*, berikut identifikasi risiko :

Tabel 1. 1 Tabel Risiko Kerja Petugas Filing dan Jumlah Kasus

No.	Identifikasi Bahaya	Identifikasi Risiko	Jumlah Kasus
1	Bahaya Fisik	a. Pencahayaan yang kurang terang pada ruang <i>filing</i> rekam medis	5 kasus
2	Bahaya Ergonomi	a. Tertimpa berkas rekam medis saat mengambil berkas rekam medis pada rak <i>filing</i>	4 kasus
3	Bahaya Mekanik	a. Tersandung berkas rekam medis yang menumpuk di lantai b. Sering terkena goresan staples pada berkas rekam medis	4 kasus 5 kasus
Total			18 kasus

Sumber : Data Primer, 2022

Dilihat dari Tabel 1.1 terdapat 18 kasus kesehatan dan keselamatan kerja petugas *filing* rekam medis. Dari 18 kasus tersebut dialami oleh 5 orang petugas *filing* rekam medis. Kasus kesehatan dan keselamatan kerja yang dialami petugas *filing* terbanyak yaitu pencahayaan di ruang *filing* yang kurang terang, serta petugas sering terkena goresan staples yang terdapat pada berkas rekam medis.

Petugas *filing* menyatakan bahwa manajemen risiko sangat penting dalam menunjang keselamatan kerja petugas, salah satunya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (masker). Petugas *filing* masih sering melepas masker penutup hidung dan mulut saat melakukan pekerjaan. Petugas kurang memperhatikan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja dikarenakan belum terdapat manajemen risiko yang dilakukan di ruang *filing* RSD Nganjuk dilihat dari belum terdapat SOP mengenai K3 di ruang *filing* rekam medis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di bagian *filing* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten di dapatkan hasil risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian *filing* yaitu terjepit roll o'pack, tersayat map berkas rekam medis, kejatuhan berkas, terpapar debu, virus, dan bakteri, dan sakit nyeri pada saat mengambil berkas rekam medis. Penilaian terhadap risiko kerja tersebut didapatkan hasil pada tingkat rendah sebanyak 16,6%, moderat sebanyak 50%, dan tingkat tinggi sebanyak 33,4%. Dari hasil penilaian risiko tersebut upaya

pengendalian risiko dengan cara redesai bahan map yang lebih aman (tidak tajam), mengatur ulang tinggi rool o'pack, menyediakan alat penyedot debu, mengimbuu petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis, membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja di bagian *filing*, dan memberi punishment apabila petugas tidak menggunakan APD (Zahroh et al. 2020b). Berdasarkan penelitian Zahroh et al. (2020) berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di RSD Nganjuk, dilihat dari risiko yang dialami oleh petugas *filing* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten juga dialami oleh petugas *filing* rekam medis di RSD Nganjuk. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pembuatan penelitian ini.

Risiko kecelakaan pada saat bekerja di ruang *filing* rekam medis dapat berdampak terhadap turunnya produktivitas kerja, dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja petugas *filing* rekam medis. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas *Filing* Rekam Medis dengan Menggunakan Standar di RSD Nganjuk”. Penelitian ini berdasarkan ISO 45001 untuk mengetahui keparahan risiko kerja yang terjadi pada petugas *filing* RSUP Nganjuk, dengan mengetahui tingkat keparahan risiko dapat digunakan sebagai upaya mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja petugas *filing*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah bagaimanakah risiko kerja petugas rekam medis di bagian *filing* RSD Nganjuk?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis di bagian *filing* rekam medis RSD Nganjuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bahaya-bahaya kerja yang berpotensi terhadap risiko-risiko kecelakaan kerja pada petugas bagian *filing* rekam medis di RSD Nganjuk.
- b. Mengidentifikasi tingkat risiko kerja petugas di bagian *filing* rekam medis RSD Nganjuk.
- c. Menganalisis tingkat risiko kerja petugas di bagian *filing* rekam medis RSD Nganjuk

- d. Melakukan upaya pengendalian risiko terhadap petugas rekam medis di ruang *filig* di RSD Nganjuk.
- e. Melakukan *brainstorming* dan solusi permasalahan untuk mendapatkan rekomendasi terhadap risiko-risiko

1.4 Manfaat

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di RSD Nganjuk.
- b. Sebagai bahan masukan bagi RSD Nganjuk dalam melakukan pengendalian risiko pada bagian *filig* rekam medis.

1.4.2. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui risiko-risiko yang terjadi pada bagian *filig* rekam medis di RSD Nganjuk.
- b. Peneliti dapat mengetahui tingkat keparahan risiko kerja pada bagian *filig* rekam medis di RSD Nganjuk.
- c. Dapat mengetahui pengendalian risiko yang dilakukan terhadap petugas *filig* rekam medis di RSD Nganjuk

1.4.3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan dalam memperkaya teori-teori khususnya mengenai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas *filig* rekam medis di RSD Nganjuk.